

# ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI TK NEGERI PONTIANAK

**Delima Rizki Pusapasari Saragih, Yuline, Desni Yuniarni,**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : [delimasaragih45@yahoo.com](mailto:delimasaragih45@yahoo.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio, visual, audiovisual, serta hambatan dalam pemanfaatan median pembelajaran di TK Negeri Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian survei (*Survey Studies*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumenter. Alat pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase. Sampel penelitian ini adalah 30 guru yang ada di TK Negeri Pontianak. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persentase pemanfaatan media sebesar 67,30% (kategori baik) dengan pemanfaatan media audio sebesar 62,78% (kategori cukup) pemanfaatan media visual sebesar 74,67% (kategori baik) pemanfaatan media audiovisual sebesar 64,44% (kategori cukup) dan hambatan dalam proses belajar mengajar sebesar 66,22% (kategori cukup).

**Kata kunci:** Pemanfaatan Media, Proses Belajar Mengajar

**Abstract:** This study aimed to describe the use of audio media, visual, audiovisual, as well as in the use of median barriers of learning in kindergarten Pontianak State. The method used is descriptive method with quantitative approaches and forms of research is research survey (*Survey Studies*). Data collection technique used is the technique of indirect communication and documentary techniques. Data collection tools such as questionnaires and documentation. Analysis of the data in this study using percentage analysis. The sample was 30 teachers in kindergarten Pontianak State. Based on statistical calculations obtained by the percentage utilization of 67.30% media (both categories) with the use of audio media at 62.78% (category quite) the use of visual media by 74.67% (both categories) audiovisual media utilization of 64.44% ( categories enough) and barriers in the learning process by 66.22% (category enough).

**Keywords:** Use of Media, Teaching and Learning

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak disetiap jenjang dan tingkat pendidikan, perlu dilakukan upaya inovatif oleh para guru

dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Terdapat banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam mewujudkan tujuan instruksional pendidikan salah satunya adalah pemanfaatan media. Menurut Warsita (2008:37) menyatakan, “Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana belajar”. Pemanfaatan media dalam proses belajar dapat membawa pengaruh positif baik bagi guru maupun bagi anak. Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidaklah harus media yang mahal harganya tetapi harus dilihat dari kesesuaian dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dapat menyampaikan isi pesan pelajaran dengan baik pada anak.

Menurut Hamalik (1994:18) menyatakan, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak”. Bagi guru dengan adanya media dapat memberi kemudahan dalam menyampaikan materi sedangkan bagi anak adanya kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media menunjukkan keunggulan dalam membantu peran guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh anak.

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pelajaran dengan baik kepada anak. Karena dengan media pembelajaran guru dapat memberikan pengalaman nyata pada semua anak ketika menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2011:7) menyatakan, “Media akan memberikan pengalaman nyata pada anak”. Media pembelajaran tersebut dapat berupa buku, gambar, foto, model, objek atau alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap belajar anak, manfaat media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan isi pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, dan memudahkan anak mendapatkan informasi dengan kata lain bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran didalam kelas salah satunya adalah ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media dalam proses belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempertinggi tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kenyataannya yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pembelajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif, banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai. Hal

tersebut masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Arsyad (2013:2) menyatakan, “Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang bervariasi, mudah, dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya menyampaikan tujuan pelajaran yang diharapkan”. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media sangatlah diharapkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2011:3) “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar”. Sehingga dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyaluran pesan atau informasi. Dalam hal ini banyak pengertian tentang media dan berbagai macam contoh media yang di gunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharon E. Smaldino, dkk (2008:6) menyatakan bahwa, “*The purpose of media is to facilitate communication and learning*”. Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu wadah, sarana, alat bantu atau alat peraga dalam menyampaikan suatu informasi, pesan, dan materi pelajaran antara guru dan anak yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Zaman, dkk (2008:4.18) jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: (1) Media audio, Menurut Dhieni, dkk (2007:11.3) media audio adalah “Media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi-bunyi yang diperdengarkan. Dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Contoh media audio yaitu rekaman/*tape recorder*. Manfaat rakaman/*tape recorder* dalam pembelajaran yaitu: rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada anak, menjadikan pelajaran lebih konkret, mendorong berbagai kegiatan belajar. (2) Media visual, Menurut Zaman, dkk (2008:4.18) media visual adalah “Media yang menyampaikan pesan atau media yang hanya dapat dilihat”. Jenis media visual ini sering digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Contoh media visual yaitu gambar mati/gambar diam. Menurut Anitah (2008:9) manfaat gambar dalam pembelajaran sebagai yaitu: menimbulkan daya tarik pada diri anak, mempermudah pengertian anak, memperjelas dan memperbesar bagian yang penting. (3) Media audiovisual, Menurut Dhieni, dkk (2007:11.31) menyatakan, media audiovisual adalah “Media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suaraatau bunyi yang diperdengarkan”. Contoh dari media audiovisual ini yaitu film. Manfaat film dalam pembelajaran sebagai yaitu: film dapat menampilkan kembali masa lalu dan penyajian kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau, merupakan suatu *donominator* belajar yang umum, film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Menurut Sadiman (2004:94) dalam pemanfaatan media pembelajaran banyak permasalahan yang menyebabkan guru tidak memakai media yang efektif untuk pembelajaran, sehingga tidak

menumbuhkan motivasi belajar anak. Hambatan dalam pemanfaatan media yaitu : (1) Hambatan psikologis (minat, sikap, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan). (2) Hambatan fisik (kelemahan, keterbatasan daya alat indera, kondisi kesehatan penerima pesan). (3) Hambatan lingkungan (hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi lingkungan sekitar).

Dari observasi awal yang dilakukan penulis di TK Negeri Pontianak terdapat kesenjangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan. Dimana di TK tersebut tersedia media pembelajaran audio, visual dan audiovisual tetapi, tidak semua media yang ada dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Ketika memilih media yang dimanfaatkan, guru hanya mempertimbangkan kepraktisannya saja tanpa melihat manfaat media tersebut bagi anak. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru TK diharapkan mampu memanfaatkan media dalam pembelajaran sekalipun media tersebut apa adanya. Namun kenyataannya yang terjadi tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu untuk mengetahui berbagai penyebabnya penulis mengambil judul “Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Negeri Pontianak”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Nawawi (2007: 67) adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data penelitian pada pendekatan kuantitatif yaitu dengan memakai perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui hasil persentase pada objek penelitian.

Sehubungan dengan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan masalah dan sub masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2007:68) bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk penelitian survei (*Survey studies*), studi Hubungan (*Interrelationship studies*) dan studi Perkembangan (*Developmentally studies*). Berdasarkan bentuk penelitian diatas, maka bentuk penelitian yang cocok dan sesuai dengan masalah dan sub masalah pada penelitian ini adalah bentuk penelitian survei (*Survey studies*), karena dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Sugiyono (2011: 118) Sampel adalah “Bagaimana dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2011: 14) yang menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian”.

Rencana penelitian ini subyeknya tidak terlalu banyak, maka penelitian ini bersifat penelitian populasi, sejalan dengan pendapat Artikunto (2006: 134) yang

menyatakan, “Apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat digunakan penelitian populasi, karena subyeknya hanya terdiri dari guru-guru di TK Negeri Pontianak. Data yang telah diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak khususnya pada bagian TK, di dapat 30 orang pendidik di TK Negeri Pontianak. Secara sederhana menurut Sugiyono (2011: 117) Populasi adalah “Wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang disajikan sebagai sumber data dalam membahas penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di TK Negeri Pontianak yang berjumlah 30 orang.

Teknik merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah kegiatan peneliti dalam upaya menganalisis data lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Miles dan Huberman (dalam David Silverman, 2011: 98) *“Give the example of research on how police suspect are arrested and booked. You might think here of combining several methods, e.g: interviews (with suspects, police and lawyers), observation (of arrest and bookings), collecting documents (produced by this process), recording (of arrest and bookings).”*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik komunikasi tidak langsung/angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Dengan demikian maka angket dapat diartikan sebagai alat pengumpulan data yang berupa pernyataan yang akan disebarkan kepada guru-guru di TK Negeri Pontianak. Kuesioner tersebut disusun sedemikian rupa, sistematis, logis dan mengacu pada variabel yang telah ditetapkan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan identitas responden (nama pendidik, nama sekolah, dan pendidikan terakhir), dan petunjuk pengisian angket, kemudian baru memasuki bagian angket. Penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Pengisian angket menggunakan tanda ceklis (✓) untuk memilih apakah pernyataan dalam angket tersebut sesuai dengan responden atau tidak. Skala penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala likert (Dadang Kuswana, 2011: 170), dengan jawaban positif dan jawaban negatif. Setiap jawaban yang diberikan responden di dalam angket memiliki skor masing-masing. Skor angket yang dimaksud adalah: Jawaban Positif untuk pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: S : Sering = 3, KD : Kadang-kadang = 2, TP : Tidak Pernah = 1. Jawaban Negatif untuk hambatan pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: SR : Sering = 1, KD :

Kadang-kadang = 2, TP : Tidak Pernah = 3. (2) Teknik studi dokumenter/dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen resmi berupa data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Pontianak khususnya pada bagian PAUD (TK). Dokumen tersebut akan menghasilkan data yang dapat dijadikan sumber informasi dan yang pasti data-data tersebut berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik. Data utama dalam penelitian ini adalah angket. Angket disini digunakan untuk menyimpulkan mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru-guru di TK Negeri Pontianak. Analisis data merupakan kegiatan dalam mengelompokkan, mentabulasikan, menyajikan, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data di sini berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu, dan dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut. Data yang di analisis diperoleh dari hasil jawaban responden pada angket. Di dalam angket responden menjawab sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dimana setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Data yang diperoleh melalui angket akan dihitung dengan menggunakan rumus analisis persentase yang dikemukakan oleh Ali (2003:177) sebagai berikut:  $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$ .

**Tabel 1**

Rentang Persentase Pemanfaatan dan Hambatan Media dalam Pembelajaran	
PERSENTASE	KATEGORI
67 -100%	Baik
33 -66%	Cukup
$\leq 32\%$	Kurang

*Sumber: Sugiyono, 2006:*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 13 November 2014 sampai dengan 22 November 2014 di TK Negeri Pontianak. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket untuk guru. Selanjutnya peneliti menganalisis data dan mempersentasekan pemanfaatan mediadalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak dalam kriteria penilaian tertentu. Adapun diskripsi data hasil

pengolahan persentase pemanfaatan dan hambatan penggunaan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Persentase Pemanfaatan dan Hambatan Media  
Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Negeri Pontianak

Angket Pemanfaatan dan Hambatan Penggunaan Media	Nomor Soal	F	Kategori	Persentase
Pemanfaatan media audio	1-10	565	62,78% (Cukup)	31,10%
Pemanfaatan media visual	11-20	672	74,67% (Baik)	36,98%
Pemanfaatan media audio visual	21-30	580	64,44% (Cukup)	31,92%
<b>Jumlah</b>	<b>30 Soal</b>	<b>1817</b>	<b>67,3% (Baik)</b>	<b>100%</b>
Hambatan Pemanfaatan media	31-40	<b>596</b>	<b>66,22% (Cukup)</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>10 Soal</b>			

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan yaitu: pemanfaatan media yang digunakan guru sebesar 67,30% dengan kategori baik, diketahui pemanfaatan media audio sebesar 62,78% dengan kategori cukup, pemanfaatan media visual sebesar 74,67% dengan kategori baik, dan pemanfaatan media audiovisual sebesar 64,44% dengan kategori cukup, sedangkan untuk hambatan dalam pemanfaatan media sebesar 66,22% dengan kategori cukup. Deskripsi Data. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak dapat dipaparkan sebagai berikut :**Pemanfaatan Media Audio**. Adapun butir soal dalam pemanfaatan media audio yaitu sebanyak 10 soal dan dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Persentase Pemanfaatan Media Audio

Angket Pemanfaatan Media Audio	No. Soal	Jawaban				Persentase	
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran	<b>1</b>		30			100%	
	<b>2</b>		27	3		90%	10%
	<b>3</b>	1	26	3	3,33%	86,67%	10%
menjadi pembelajaran lebih konkret	<b>4</b>		23	7		76,67%	23,33%
Mendorong berbagai kegiatan belajar	<b>5</b>		21	9		70%	30%

Bahan yang diperoleh adalah asli	6	24	6	80%	20%		
Rekaman akan memberikan latihan bagi anak didik	7	3	21	6	10%	70%	20%
Efesiensi bagi pembelajaran bahasa.	8	3	24	3	10%	80%	10%
	9	3	19	8	10%	63,33%	26,67%
Mendorong motivasi belajar	10	2	26	2	6,67%	86,67%	6,67%
Rata-rata					4,00%	80,33%	15,67%

Dari data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru kadang-kadang memanfaatkan media audio. Pemanfaatan Media Visual: Adapun butir soal dalam pemanfaatan media visual yaitu sebanyak 10 soal dan dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Persentase Pemanfaatan Media Visual

Angket Pemanfaatan Media Visual	No. Soal	Jawaban			Persentase		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
Menimbulkan daya tarik pada diri anak	<b>11</b>	10	19	1	33,33%	63,33%	3,33%
	<b>12</b>	4	26		13,33%	86,67%	
	<b>13</b>	9	20	1	30%	66,67%	3,33%
	<b>14</b>	7	23		23,33%	76,67%	
Mempermudah pengertian anak	<b>15</b>	8	20	2	26,67%	66,67%	6,67%
	<b>16</b>	11	19		36,67%	63,33%	
	<b>17</b>	4	26		13,33%	86,67%	
Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting	<b>18</b>	8	22		26,67%	73,33%	
Menyingkat suatu uraian panjang	<b>19</b>	5	25		16,67%	83,33%	
	<b>20</b>	11	18	1	36,67%	60%	3,33%
<b>Rata-rata</b>					<b>25,67%</b>	<b>72,67%</b>	<b>1,67%</b>

Dari data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru kadang-kadang memanfaatkan media visual. Pemanfaatan Media Audiovisual : Adapun butir soal dalam pemanfaatan media audiovisual yaitu sebanyak 10 soal dan dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:



**Tabel 5**  
Persentase Media Audiovisual

Angket Pemanfaatan Media Audiovisual	No. Soal	Jawaban			Persentase		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
Merupakan suatu donominator belajar yang umum	21		26	4		86,67%	13,33%
	22	3	22	5	10%	73,33%	16,67%
Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses	23	1	20	9	3,33%	66,67%	30%
Film dapat menampilkan kembali masa lalu	24	4	22	4	13,33%	73,33%	13,33%
Film dapat menggunakan teknik-teknik	25	1	26	3	3,33%	86,67%	10%
Film menarik perhatian anak	26	3	23	4	10%	76,67%	13,33%
Film lebih realistis	27	3	22	5	10%	73,33%	16,67%
Film mengatasi keterbatasan daya indera anak (penglihatan)	28	1	26	3	3,33%	86,67%	10%
	29	4	21	5	13,33%	70%	16,67%
Film dapat merangsang atau memotivasi anak	30	6	20	4	20%	66,67%	13,33%
<b>Rata-rata</b>					<b>8,67%</b>	<b>76,00%</b>	<b>15,33%</b>

Dari data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru kadang-kadang memanfaatkan media audiovisual. Hambatan dalam Pemanfaatan Media. Adapun butir soal dalam hambatan pemanfaatan media yaitu sebanyak 10 soal dan dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Persentase Hambatan Pemanfaatan Media

Hambatan dalam Pemanfaatan Media	No. Soal	Jawaban			Persentase		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
Hambatan psikologis	31	3	23	4	10%	76,67%	13,33%
	32	1	28	1	3,33%	93,33%	3,33%
	33	3	23	4	10%	76,67%	13,33%
	34	2	27	1	6,67%	90%	3,33%
Hambatan fisik	35	3	22	5	10%	73,33%	16,67%
	36	4	21	5	13,33%	70%	16,67%
	37	4	26		13,33%	86,67%	

	<b>38</b>	2	22	6	6,67%	73,33%	20%
Hambatan lingkungan	<b>39</b>	3	25	2	10%	83,33%	6,67%
	<b>40</b>	5	19	6	16,67%	63,33%	20%
<b>Rata-rata</b>					<b>10%</b>	<b>78.67%</b>	<b>11,33%</b>

Dari data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran guru kadang-kadang mengalami hambatan.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar merupakan obyek utama. Menurut Zaman, dkk (2008: 4.3) “Peran media dalam komunikasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret”. Mengacu pada pendapat di atas, salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Maka dari itu, di dalam proses belajarmengajar pemanfaatan media merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tingkat keberhasilan anak. Adapun pemanfaatan media yang dimaksud yaitu: (1) Pemanfaatan media audio, menurut Sudjana (2013:129) “Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. (2) Pemanfaatan media visual, menurut Arsyad (2013:89) “Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata”. (3) Pemanfaatan media audiovisual, menurut Dhieni (2007: 11.31) “Media audiovisual termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena mampu mengaktifkan kedua inder anak yaitu penglihatan dan pendengarannya secara lebih maksimal ketika belajar”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui persentase pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar. Dimana angket yang dibuat sebanyak 40 butir soal, terdiri dari 10 butir soal mengenai pemanfaatan media audio, 10 butir soal mengenai pemanfaatan media visual, 10 butir soal mengenai pemanfaatan media audiovisual, dan 10 butir soal mengenai hambatan pemanfaatan media. Angket ditujukan kepada 30 orang guru (responden) yang di ambil dari 5 TK Negeri di Pontianak yaitu TK Negeri Pembina Pontianak Selatan 11 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Barat 4 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Timur 2 orang, TK Negeri Pembina Pontianak Utara 6 orang, dan TK Negeri Terpadu 7 orang. Setelah penyebaran angket terlaksana, datayang diambil dan dianalisis dengan menggunakan analisis persentase, maka diperoleh persentase pemanfaatan media sebesar 67,03% dengan kategori baik dan hambatan penggunaan media sebesar 66,22% dengan kategori cukup. Berdasarkan deskripsi

data diatas, maka perolehan persentase pemanfaatan media di TK Negeri Pontianak dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal disekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pontianak dapat disimpulkan secara umum yaitu pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kriteria baik, secara khusus yaitu : (1) Pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, ini artinya media audio dalam proses belajar mengajar cukup dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak. (2) Pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori baik, ini artinya media visual dalam proses belajar mengajar sering dimanfaatkan oleh guru dengan kata lain sudah dimanfaatkan secara maksimal. (3) Pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, ini artinya media audiovisual dalam proses belajar mengajar cukup dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak. (4) Hambatan yang dihadapi oleh guru ketika memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pontianak termasuk dalam kategori cukup, dengan ini artinya guru tidak banyak mengalami hambatan baik itu hambatan psikologi, hambatan fisik, maupun hambatan lingkungan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Sebaiknya guru selalu memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi dan minat anak. (2) Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar sebaiknya didemonstrasikan di depan anak, dan anak terlibat langsung dalam pemanfaatan media tersebut. (3) Sebaiknya guru harus lebih terampil serta sering berlatih dalam memanfaatkan media dan guru harus lebih bisa menyesuaikan antara media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus mengikuti perkembangan pendidikan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait. (4) Lebih sering browsing di sosial media yang berhubungan dengan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di TK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2003). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Surabaya. Alfabeta.
- Anitah, Sri. (2008). **Media Pembelajaran**. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta. PT Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). **Media Pembelajaran Edisi Revisi**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana. (2007). **Metode Pengembangan Bahasa**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. (1994). **Media Pendidikan**. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Suatu Bidang Sosial**. Yogyakarta. University Press.
- Sadiman, Arief S. (2011). **Media Pendidikan**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Silverman, David. (2001). *Doing Qualitative Research a Practical Handbook*. London. Sage Publications.
- Smaldino, Sharon E. dkk. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey. Pearson.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung. Alfabeta.
- Warsita, Bambang. (2008). **Teknologi Pembelajaran**. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Zaman, Badru. (2008). **Media dan Sumber Belajar TK**. Jakarta. Universitas Terbuka.